

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah pedoman dalam melakukan proses penelitian seperti dalam menentukan instrumen pengambilan data, pengumpulan data dan analisis data. Tanpa desain yang benar peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik karena tidak memiliki pedoman penelitian yang jelas. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2011, hal. 6):

*Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.*

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Nugrahani, 2014, hal. 4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan serta perilaku dari orang-orang yang diamati. Dengan adanya penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang suatu kenyataan melalui proses berpikir induktif. Para peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial dan adanya hubungan erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti serta tekanan situasi yang membentuk penelitian (Nugrahani, 2014, hal. 8). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi pada obyek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan studi. Penelitian kualitatif dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang sesuai diperoleh dari situasi yang alamiah.

Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang tergambar pada bagan 3.1 yaitu sebagai berikut:



Bagan 3.1 Tahapan Penelitian

### 1. Pra-penelitian

Tahap pra-penelitian ini adalah tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mulai mencari suatu masalah, merumuskan permasalahan tersebut sehingga layak diangkat menjadi sebuah penelitian, lalu dibuatlah proposal penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing akademik. Setelah itu, dilaksanakanlah seminar proposal supaya turunnya SK (Surat Keputusan) yang di dalamnya terdapat nama dosen pembimbing skripsi. Kemudian peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing 1 dan 2 mengenai penyusunan pendahuluan, kajian teori dan metode penelitian. Dilanjutkan dengan membuat surat izin penelitian untuk melakukan penjajakan lapangan.

### 2. Proses penelitian

Penelitian dimulai dengan berbagai persiapan mulai dengan menguatkan fokus penelitian, penyusunan desain penelitian hingga instrumen penelitian. Setelah itu peneliti mengajukan surat perizinan penelitian kepada pihak sekolah supaya peneliti dapat melaksanakan penelitian di SMK Yapari Aktripa. Setelah diberikan izin, peneliti melakukan orientasi penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi pada kegiatan praktik penyembelihan hewan kurban, kemudian melakukan wawancara terstruktur maupun tidak restruktur kepada pimpinan sekolah, guru PAI dan peserta didik, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik untuk mengetahui *output* dari implementasi metode *tajribi* dalam menanamkan nilai-nilai kurban pada diri peserta didik. Kemudian data yang didapatkan peneliti direduksi setelah itu dilakukan *data display* dan diakhiri dengan membuat simpulan serta verifikasi data.

### 3. Pasca-penelitian

Data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian data yang ada disusun dan dibimbingkan kepada dosen pembimbing hingga draf akhir. Setelah itu pengajuan ujian sidang, ujian sidang, dan revisi akhir.

## 1.2 Definisi Operasional

Untuk memperjelas batasan mengenai lingkup penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional dari variabel yang hendak diteliti. Berikut beberapa istilah yang harus didefinisikan:

1. Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci.
2. Metode *tajribi* merupakan metode pengalaman atau praktik dalam proses penyembelihan hewan kurban.
3. Pembelajaran PAI dalam judul merupakan pembelajaran yang tidak dilaksanakan di dalam kelas, tidak mengacu pada kurikulum dan silabus.
4. Nilai-nilai kurban merupakan nilai-nilai yang disampaikan untuk ditanamkan dalam diri peserta didik melalui proses penyembelihan hewan kurban.

Dengan demikian judul penelitian “Implementasi Metode *Tajribi* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kurban Pada Pembelajaran PAI di SMK Yapari” mengandung arti yaitu pembelajaran PAI yang dilaksanakan di luar kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *tajribi* (latihan/praktik) pada materi kurban dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kurban pada peserta didik di SMK Yapari Aktripa.

## 1.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 1.3.1 Partisipan

Dalam penelitian ini terdapat partisipan yang akan membantu jalannya penelitian. Partisipan atau orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru-guru PAI serta peserta didik di SMK Yapari Aktripa Bandung. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa SMK

Yapari menggunakan metode *tajribi* dalam menanamkan nilai-nilai kurban dalam pembelajaran PAI.

### 1.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai implementasi metode *tajribi* dalam menanamkan nilai-nilai kurban pada pembelajaran PAI dilaksanakan di SMK Yapari Aktripa yang beralamatkan di Jl. Prof. Dr. Sutami No. 50, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40152. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SMK tersebut karena SMK merupakan sekolah kejuruan yang fokus pada keterampilan. Sehingga pembelajaran PAI pun disampaikan menggunakan metode *tajribi* atau pengamalan (praktik).



Gambar 3.1 Denah Lokasi SMK Yapari Aktripa

Sumber: Google Map, 2019

## 1.4 Pengumpulan Data

### 3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akurat. Menurut Djam'an dan Aan (2014, hal. 61) dalam penelitian kualitatif yang merupakan instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Lincon dan Guba (dalam Satori & Komariah, 2014, hal. 62) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrumen pengumpul data memberikan keuntungan, karena ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif dan dapat menggunakan seluruh alat indera yang dimiliki untuk memahami sesuatu. Karena hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi antar manusia.

Elis Trianti, 2020

IMPLEMENTASI METODE TAJRIBI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KURBAN PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMK YAPARI AKTRIPA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan terhadap Kepala Sekolah, guru-guru PAI serta peserta didik SMK Yapari Aktripa. Selama penelitian berlangsung peneliti harus bisa berinteraksi dengan warga sekolah. Dikarenakan peneliti sebagai instrumen penelitian, maka peneliti memiliki peran penting terhadap keberhasilan penelitian. Peneliti harus bisa memahami penelitian itu sendiri. Data ini diambil pada tahun 2019.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Hal terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Peneliti tidak akan menghasilkan temuan, jika tidak memperoleh data. Menurut Djam'an dan Aan (2014, hal. 103) pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang peneliti perlukan. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012, hal. 72). Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

##### **1. Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur dilakukan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sebelum peneliti melakukan wawancara, ia telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternatif jawabannya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama kemudian peneliti mencatat jawabannya. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, peneliti atau pengumpul data harus menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* dan alat lainnya yang dapat membantu kelancaran dalam pelaksanaan wawancara (Sugiyono, 2014, hal. 189).

## 2. Wawancara Tak Terstruktur

Menurut Sugiyono (2014, hal. 191) wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan saat wawancara hanya berupa garis besar dari permasalahan yang telah dirumuskan untuk ditanyakan. Wawancara tak terstruktur atau wawancara bebas biasanya digunakan saat studi pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Menurut Mallinowski (dalam Bungin, 2011, hal. 134) bahwa wawancara tak terstruktur sangat penting dibandingkan wawancara terstruktur dalam melakukan penelitian lapangan. Apabila esensi interaksi dalam wawancara lebih berfungsi untuk mencari pemahaman dibanding penjelasan maka haruslah digunakan wawancara tak terstruktur.

Ketika peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, artinya peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden. Berdasarkan analisis dari setiap jawaban responden tersebut, peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan (Sugiyono, 2014, hal. 191-192).

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan. Teknik wawancara ini peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai implementasi metode tajribi dalam menanamkan nilai-nilai kurban di SMK Yapari Aktripa. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu peneliti sebelumnya telah menyiapkan pertanyaan secara matang sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Tetapi peneliti juga melakukan wawancara tak terstruktur jika peneliti mendapatkan data atau jawaban yang dirasa kurang untuk menjawab rumusan masalah.

### 3.4.2.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu keadaan dan perilaku obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014, hal. 197) di dalam penelitian, observasi diartikan sebagai

pengamatan terhadap pola perilaku dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Menurut Margono (dalam Satori & Komariah, 2014, hal. 105) menyatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Di dalam penelitian kualitatif, observasi bukan untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek studi yang dikembangkan oleh peneliti. Observasi adalah kunjungan ke tempat kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan yang sedang berlangsung tidak luput dari penglihatan secara nyata. Segala kegiatan, obyek dan kondisi penunjang dapat diamati dan dicatat oleh peneliti (Satori & Komariah, 2014, hal. 106).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati menggunakan alat indera serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014, hal. 197) dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

#### 1. *Participant Observation*

Observasi berperan serta artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap hingga mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

#### 2. *Non Pasticipant Observation*

Pada observasi *nonpartisipan* ini, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Tugas peneliti saat melakukan observasi *nonpartisipan* ini adalah mencatat, menganalisis dan kemudian dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat tersebut. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi *nonpartisipan* ini tidak bisa mendapatkan data yang mendalam dan tidak akan sampai pada tingkat makna. Makna merupakan nilai-nilai di balik perilaku yang nampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Teknik pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti merupakan teknik pengumpulan data yang akurat karena peneliti mengamati secara

langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Chadwick dkk., (dalam Hasanah, 2016, hal. 31) peran peneliti dalam pengamatan ini berarti peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat namun tidak terlibat dalam kejadian yang dialami. Dengan melakukan pengamatan langsung maka peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan. Hasil pengamatan peneliti tidak boleh diintervensi oleh siapa pun.

#### **3.4.2.3 Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data atau studi dokumen dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap dari penggunaan teknik wawancara dan observasi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori & Komariah, 2014, hal. 149). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang. Catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan merupakan contoh dokumen berbentuk tulisan. Demi kepentingan penelitian, seorang peneliti membutuhkan dokumen sebagai bukti autentik yang mungkin dapat dijadikan sebagai pendukung suatu kebenaran. Tetapi tidak semua dokumen mempunyai kredibilitas yang tinggi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang berbentuk dokumen.

#### **3.4.2.4 Kuesioner**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden. Peneliti menggunakan teknik ini guna mendapatkan jawaban mengenai *output* dari implementasi metode *tajribi* dalam menanamkan nilai-nilai kurban. Peneliti dapat mengetahui sejauh mana internalisasi nilai-nilai kurban pada peserta didik setelah mereka melaksanakan praktik penyembelihan hewan kurban di sekolah. Namun teknik yang peneliti gunakan berbeda dengan kuesioner yang digunakan pada penelitian kuantitatif, di sini peneliti tidak melakukan perhitungan menggunakan angka tetapi peneliti akan menyimpulkan secara deskriptif dari hasil kuesioner yang responden jawab.



### 3.4.2.5 Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Menurut Putra (2011, hal. 189) triangulasi dikenal dengan dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan bermacam sumber, teknik dan waktu (Putra, 2011, hal. 189). Melalui triangulasi peneliti mengecek data-data yang telah dikumpulkan supaya data yang diperoleh lebih kuat dan konsisten. Sehingga ketika ada yang tidak sesuai dengan kenyataan peneliti dapat mengecek dan menanyakan kembali kepada informan.

## 3.5 Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil dari observasi dan wawancara, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Ini yang disebut dengan hasil temuan. Hasil temuan dalam analisis kualitatif artinya mencari dan menemukan tema, pola, konsep, wawasan dan pemahaman (Raco, 2010, hal. 121). Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Satori & Komariah, 2014, hal. 201) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi suatu satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Menurut Milles & Huberman (1992, hal. 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan/verifikasi. Berikut penjelasan dari ketiga alur tersebut:

### 3.5.1 Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data adalah komponen utama untuk menganalisis data. Setelah peneliti mendapatkan data-data hasil observasi dan wawancara, maka tugas peneliti yang pertama kali dilakukan adalah mereduksi data tersebut. Reduksi merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data yang tersedia. Menurut Sutopo (dalam Akhmad, 2015, hal. 49) reduksi data merupakan bagian dari proses analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus,

membuang hal-hal yang tidak penting, serta mengatur data sedemikian rupa sehingga peneliti dapat melakukan simpulan. Reduksi data sangat membantu memudahkan peneliti dalam mengolah data sehingga data tersebut dapat tergambar jelas.

### 3.5.2 Penyajian Data (*Display*)

Setelah mereduksi data saatnya peneliti menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk misal dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Peneliti membuat deskripsi dalam bentuk naratif yang dibuat dengan sistematis tentang kondisi nyata yang terjadi di lapangan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian.

Agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data dari transkrip wawancara atau catatan lapangan, maka peneliti melakukan koding yakni mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu. Pengkodean data peneliti susun sebagai berikut:

- a. Kode Proses Reduksi Data (Rumusan Masalah dan Sub-Bahasan)

Tabel 3.1 Pengkodean Proses Reduksi Data

RM	Fokus Kajian	Data Yang dicari	Kode Data
1	Profil SMK Yapari Aktripa Bandung	Visi dan Misi SMK Yapari Aktripa	VM
		Hubungan visi misi SMK Yapari dengan pelaksanaan praktik penyembelihan hewan kurban	VK
2	Konsep penanaman nilai-nilai kurban melalui metode tajribi di SMK	Rencana pelaksanaan penanaman nilai-nilai kurban pada peserta didik	RK
		Pihak yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai kurban pada peserta didik	PT
		Rangkaian kegiatan praktik penyembelihan hewan kurban	RA

	Yapari Aktripa Bandung	Pelaksanaan praktik penyembelihan hewan kurban	PK
		Pemotongan hewan kurban	PE
		Pembagian daging kurban	PB
		Peran siswa dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban	PS
		Pihak yang terlibat dalam praktik penyembelihan hewan kurban	PI
		Kuantitas peserta didik yang mengikuti pelaksanaan praktik penyembelihan hewan kurban	KS
3	Output dari implementasi metode tajribi dalam menanamkan nilai-nilai kurban pada peserta didik SMK Yapari Aktripa Bandung	Respon peserta didik dalam/ setelah pelaksanaan praktik penyembelihan hewan kurban	RP
		Nilai-nilai yang mereka dapatkan dari kegiatan penyembelihan hewan kurban	NK

b. Kode Proses Penyajian Data

1. Kode Wawancara

Tabel 3.2 Proses Penyajian Data (Wawancara)

No.	Nama	Jabatan	Kode
1	Drs. Toto Suryana Af., M.Pd.	Ketua Yayasan Yapari-Aktripa tahun 2009	WMK
2	Deni Tisnawan	Asisten Waka Kesiswaan	WAWK
3	Adjat Sudrajat	Guru PAI	WGP

Elis Trianti, 2020

IMPLEMENTASI METODE TAJRIBI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KURBAN PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMK YAPARI AKTRIPA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Tiara Putri	XII TB 2	WS1
5	Difari	XII PR 3	WS2

## 2. Kode Obsevasi

Tabel 3.3 Proses Penyajian Data (Observasi)

No.	Jenis Kegiatan	Kode Data
1	Pelaksanaan kurban sebagai implementasi metode <i>tajribi</i> dalam menanamkan nilai-nilai kurban pada peserta didik	OB

## 3. Kode Dokumentasi

Tabel 3.4 Proses Penyajian Data (Dokumentasi)

No.	Jenis Dokumen	Kode Data
1	Profil SMK Yapari Aktripa	Dok1
2	Visi dan Misi SMK Yapari Aktripa	Dok2

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahapan selanjutnya setelah penyajian data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti harus melakukan penarikan dan verifikasi terhadap data-data yang mana saja yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang didapatkan ini tentunya berawal dari proses reduksi dan penyajian data.